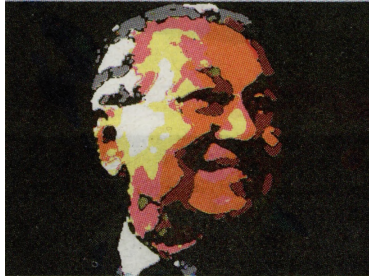


Ruhaini Matdarin



**MELEWATI ASTAKA TAMADUN  
(Menyambut ucapan Tun  
Mahathir di PBB)**

Ini astaka tamadun dan  
tradisi kita Tun  
darinya saujana  
pemandangan mendamaikan  
sejantung pisang,  
sejantung milik insan  
laju deru angin laut China Selatan  
tumbuh yakin berahi kemanusiaan

Serokan selat Melaka  
bertamu sejarah  
tidak kurang pantun dan syairnya

Mungkinkah kita  
mengerti tangis insani  
membangkitkan resah yang  
bertemali hakiki  
khabar berita dari sini berkalutan  
dari dua negeri saudara  
seagama menghibakan  
sungguh! suara kecil tapi  
lantang tak terpatahkan  
kilau cahaya hati safi  
insani 'kan meladeni  
tenanglah di bawah  
rumah persaudaraan  
perdamaian lebih  
memberi rasa bahagia  
berlainan kulit dan  
dogma tidak harus -  
mengizinkan diri dalam  
aruk kesendirian  
ilusi kuasa besar hanya  
berjelaga jerebu  
memaling dari arah  
puputan kematian

Tun, suara ketiga biar  
melantun melingking  
mengetuk malah memecah  
dinding, tak apa  
suara benar merunsing  
israel si bangsa istimewa  
menggelinding batu-batu  
kecil dendam  
meneguh keabadian pohon  
zaitun sesegarnya  
mempertaruh tanda soalnya  
yang kian dilayangkan  
berapa sungai air mata  
menitis di benua besar  
takdir nanti memilih mereka  
berganjak, bergenta  
jangan diamkan,  
pecahkan nyali kita.

**Mohd Fadzil Yusof**